

**Peran Buruh Tani Perempuan Terhadap Ekonomi Keluarga Di Desa Atep Satu
Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa**

***The Role Of Women Farm Laborers In The Family Economy In Atep Satu Village, South
Langowan District, Minahasa Regency***

Brilian Naftaly Silap^{(1)(*)}, Esry Olly Harryani Laoh⁽²⁾, Audrey Julia Maria Maweikere⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 17031104147@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Selasa, 21 Maret 2023
Disetujui diterbitkan	: Senin, 29 Mei 2023

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of women farm laborers on the family economy based on income contribution and work time in Atep Satu Village, Langowan Selatan Subdistrict, Minahasa Regency. This research was conducted for three months, from May to July 2022, starting from the preparation to the preparation of the research report. The method used in this research is the survey method by taking primary data and secondary data. Primary data was obtained through a list of questions that had been prepared, while secondary data was obtained from the sub-district office, village office, and related agencies. Sampling in this study used the method (simple random sampling) with the number of female farm laborers sampled as many as 30 out of 137 women who work as farm laborers and are married. The data obtained in this study were analyzed through the identification of the role of income, using the descriptive analysis method of the activities of the role of women farm workers in the household calculated based on the results of the work time. Based on the results of the study, the role of women farm laborers on the family economy in Atep Satu Village, Langowan Selatan Subdistrict, Minahasa Regency is the contribution of women farm laborers' income of 27.84% while the use of working time of women farm laborers is 23%. So in this case the highest contribution is 45.45% and the lowest is 18.82%.

Keywords : the role of farm workers; women; family economy

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran buruh tani perempuan terhadap ekonomi keluarga berdasarkan kontribusi pendapatan dan curahan waktu kerja di Desa Atep Satu Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan Mei sampai Juli tahun 2022 mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan cara mengambil data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor kecamatan, kantor desa, serta instansi yang terkait. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode (*simple random sampling*) dengan jumlah buruh tani perempuan yang dijadikan sampel sebanyak 30 dari 137 perempuan yang bekerja sebagai buruh tani dan sudah berkeluarga. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis melalui indentifikasi peran pendapatan, dengan menggunakan metode analisis deskriptif terhadap aktivitas peran perempuan tani dalam rumah tangga dihitung berdasarkan hasil curahan waktu kerja. Berdasarkan hasil penelitian, peran buruh tani perempuan terhadap ekonomi keluarga di Desa Atep Satu Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa yaitu kontribusi pendapatan buruh tani perempuan sebesar 27.84% sedangkan penggunaan curahan waktu kerja buruh tani perempuan sebesar 23%. Jadi dalam hal ini kontribusi tertinggi sebesar 45.45% dan terendah sebesar 18.82%.

Kata kunci : peran buruh tani; perempuan; ekonomi keluarga

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yaitu sektor pertanian memiliki peran penting dalam PDB Negara. Kepala BPS Margo Yuwono tahun 2022, menyampaikan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian kurun waktu Februari 2021 ke Februari 2022 mencapai 1.86 juta orang. Itu merupakan angka tertinggi dari total 17 sektor penyerap tenaga kerja.

Pada umumnya sektor pertanian memiliki beberapa jenis tenaga kerja, yaitu tenaga manusia, hewan dan mesin. Tenaga kerja manusia juga terbagi atas 3 bagian yaitu tenaga kerja pria, tenaga kerja perempuan, dan tenaga kerja anak. Untuk tenaga kerja perempuan dan tenaga kerja anak merupakan tenaga kerja yang digunakan jika perempuan dan anak memiliki waktu luang atau tidak mengganggu dalam tanggung jawabnya sebagai peran perempuan mengurus rumah tangga dan anak sebagai pelajar (Damatun, 2017).

Tenaga kerja pria dalam bidang pertanian merupakan tenaga kerja yang terbatas dan jumlahnya sedikit sehingga memerlukan tenaga kerja alternatif yaitu tenaga kerja perempuan. Tenaga kerja perempuan merupakan tenaga kerja yang dapat digunakan untuk dalam usahatani yaitu pada aktivitas pembersihan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen. Tenaga kerja di bidang pertanian sering disebut buruh tani, yaitu tenaga kerja yang dapat disewa harian.

Menurut Salviana & Sulistyowati (2010) untuk menyebut buruh tani perempuan menggunakan istilah perempuan tani, yaitu sosok perempuan pedesaan baik yang dewasa maupun muda yang memiliki pekerjaan sebagai petani yang meliputi pekerjaan diladang: mulai mengolah lahan, menanam, sampai memanen. Kegiatan mereka sangat berhubungan erat dengan keberlangsungan hidup keluarga tani. Perempuan tani cenderung bersikap menerima apa adanya, pasif, tidak ada keberanian menolak keadaan.

Secara umum perempuan mempunyai peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun pencari nafkah yang tercermin dalam curahan waktu kerja perempuan. Curahan kerja waktu wanita secara garis besar dibagi menjadi 2, yaitu curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi (mencari nafkah) dan kegiatan non ekonomi, yaitu kegiatan mengurus keperluan pribadi, kegiatan sosial, dan kegiatan rumah tangga (Putri, 2014).

Seorang perempuan mempunyai kekuatan ganda, yakni selain dapat berperan sebagai seorang istri dan ibu bagi anak, juga dapat berperan menambah perekonomian keluarga. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perempuan yang ikut serta dalam membantu suami dengan mencari nafkah tambahan untuk mengatasi biaya hidup keluarga (Musallamah, 2017).

Kabupaten Minahasa merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi utara, yang juga sektor pertaniannya sangat tinggi dengan lahan pertanian, perkebunan, persawahan yang cukup luas sehingga mayoritas penduduknya mengandalkan bercocok tanam sebagai mata pencaharian. Pada umumnya, daerah pertanian berada di pedesaan, maka tidak heran bila sebagian besar sektor pertanian dikelola oleh masyarakat pedesaan. Sama halnya dengan masyarakat di Desa Atep Satu Kecamatan Langowan Selatan yang mana sektor pertanian menjadi sektor yang paling dominan sehingga masih banyak penduduk desa di Atep yang mengandalkan penghidupan dari bertani.

Mayoritas penduduk di Desa Atep Satu bekerja sebagai bertani yang tidak hanya dilakukan oleh kepala keluarga namun juga sudah melibatkan ibu-ibu rumah tangga untuk turut serta dalam kegiatan tersebut dengan tujuan membantu menambah pendapatan keluarga. Dalam usahatani tenaga kerja perempuan sering digunakan karena peran perempuan dalam usahatani sering digunakan dalam menanam, membersihkan rumput hingga proses panen pun tenaga kerja perempuan masih tetap digunakan.

Meningkatkan pendapatan keluarga, para buruh tani perempuan hanya mendapatkan pendapatan dari kegiatan usahatani hal ini disebabkan tidak adanya pilihan lain untuk memperoleh penghasilan demi memenuhi kebutuhan keluarga selain menjadi buruh tani meskipun upah masih tergolong rendah, dan harus juga mengurus rumah tangga.

Berdasarkan uraian tersebut menarik dilaksanakan penelitian tentang peran buruh tani perempuan terhadap ekonomi keluarga Desa Atep Satu Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui peran buruh tani perempuan terhadap ekonomi keluarga berdasarkan kontribusi pendapatan dan

curahan waktu kerja Desa Atep Satu Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pelaku utama dan pelaku usaha serta penyedia jasa dan pemerhati pengembangan agribisnis. Secara detail dijabarkan:

1. Memberikan kontribusi atau manfaat bagi buruh tani perempuan di di Desa Atep Satu Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa dalam mengelola pendapatan dan curahan waktu kerja.
2. Sebagai masukan dalam penetapan kebijakan bagi Pemerintah Desa Atep Satu Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa.
3. Sebagai bahan refrensi dan studi bagi pihak yang membutuhkan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan Mei sampai Juli tahun 2022 mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Tempat penelitian di Desa Atep Satu Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei dengan cara mengambil data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor kecamatan, kantor desa, serta instansi terkait.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode (*simple random sampling*) jumlah buruh tani perempuan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 30 dari 137 perempuan yang bekerja sebagai buruh tani dan sudah berkeluarga.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Karakteristik Responden.
 - a. Umur buruh perempuan tani (tahun).
 - b. Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, PT).

- c. Jumlah tanggungan keluarga (orang).
2. Pendapatan anggota keluarga (Rp).
 3. Pendapatan bulanan dari para buruh tani perempuan (Rp).
 4. Peran buruh tani perempuan sebagai ibu rumah tangga.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis melalui indentifikasi peran pendapatan, dengan menggunakan metode analisis deskriptif terhadap aktivitas peran dari perempuan tani dalam rumah tangga dihitung berdasarkan hasil curahan waktu kerja.

Untuk menganalisis peran buruh tani perempuan dihitung dengan menggunakan pendekatan rumus kontribusi pendapatan buruh tani perempuan terhadap pendapatan keluarga (Saragih, 1998):

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Total Pendapatan Buruh Tani Wanita}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Desa Atep Satu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara, dengan jarak ke Kota Tondano sejauh 35 km. Luas wilayah Desa Atep Satu adalah sebesar 740 ha, kemudian luas lahan pertanian yang terdapat di Desa Atep Satu adalah sebesar 400 ha. Desa Atep Satu terdiri dari enam jaga dengan batas wilayah administrasi Desa Atep Satu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Manembo,
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Atep
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Teep, dan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wongkai.

Keadaan Penduduk Lokasi Penelitian

Keadaan penduduk merupakan salah satu faktor pembangunan desa, serta dapat menjadi salah satu faktor penyedia tenaga kerja suatu desa. Banyaknya kondisi keadaan penduduk yang terdapat di Desa Atep Satu disajikan kedalam Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Penduduk Lokasi Penelitian

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Perempuan	342	45
2.	Laki-Laki	418	55
Total		760	100

Sumber : Kantor Desa Atep Satu, 2021

Tabel 1 menunjukkan keadaan penduduk yang terdapat di Desa Atep Satu Kecamatan Langowan Selatan memiliki jumlah penduduk perempuan adalah sebanyak 342 jiwa dengan persentase sebesar 45% dan jumlah penduduk laki-laki adalah sebanyak 418 jiwa dengan persentase sebesar 55%, dengan keseluruhan total penduduk adalah sebanyak 760 jiwa.

Karakteristik Responden

Umur Buruh Tani Perempuan

Umur merupakan salah satu faktor yang menjadi indikator penilaian produktivitas seorang yang bekerja di bidang pertanian, bekerja di bidang pertanian khususnya buruh tani yaitu memerlukan tenaga yang cukup ekstra, sehingga umur dapat juga berpengaruh juga terhadap kegiatan-kegiatan usahatani. Untuk melihat penyebaran umur buruh tani perempuan yang disajikan ke dalam Tabel 2

Tabel 2. Umur Buruh Tani Perempuan

No.	Frekuensi Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	38-60	23	76.7
2.	>60	7	23.3
Total		30	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan total umur buruh tani perempuan di Desa Atep Satu Kecamatan Langowan Selatan dibawah 38 tahun tidak ada, sedangkan umur 38 tahun sampai dengan 60 tahun sebesar 76.7% dan diatas 60 tahun sebesar 23%. Tingginya persentase umur 38 tahun sampai dengan 60 tahun maka disimpulkan mayoritas buruh tani perempuan di Desa Atep Satu masih merupakan umur produktif.

Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan buruh tani perempuan merupakan sebuah tolak ukur yang dapat berpengaruh terhadap pola pikir buruh tani perempuan. Semakin tinggi tingkat Pendidikan maka kualitas sumber daya manusia buruh tani perempuan lebih baik. Untuk dapat melihat tingkat Pendidikan buruh tani perempuan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Buruh Tani Perempuan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	21	70.0
2.	SMP	9	30.0
3.	SMA	0	0.0
Total		30	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan buruh tani perempuan pada desa atep satu, tingkat Pendidikan dengan jumlah tertinggi yaitu pada tingkat pendidikan SD sebesar 70%, sedangkan tingkat pendidikan SMP sebesar 30%. Dilihat fasilitas pendidikan di sekitar Desa Atep Satu hanya tersedia sarana Pendidikan SD dan SMP, sedangkan sarana pendidikan SMA cukup jauh dari Desa Atep Satu.

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga dapat berpengaruh terhadap pengeluaran keluarga petani, semakin banyak anggota keluarga maka kebutuhan terhadap sandang pangan papan semakin tinggi, hal ini mempengaruhi buruh tani perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Untuk jumlah anggota dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Anggota Keluarga

No.	Kategori Anggota	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	3	12	40.0
2.	4	17	56.7
3.	5	1	3.3
Total		30	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 4 menunjukkan jumlah anggota keluarga terbanyak pada kategori 4 anggota sebesar 56.7%, kemudian kategori anggota keluarga 4 sebesar 40%, sedangkan terendah pada kategori anggota keluarga 5 sebesar 3.3%.

Kontribusi Pendapatan Buruh Tani Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga

Kontribusi pendapatan buruh tani perempuan terhadap pendapatan perempuan dihitung dari sumbangan pendapatan yang diperoleh perempuan buruh tani terhadap total pendapatan keluarga. hasil penelitian mendapatkan bahwa kontribusi buruh tani perempuan terhadap pendapatan keluarga yang tertinggi adalah 45.45% dengan pendapatan sebesar Rp1.500.000, sedangkan kontribusi terendah adalah 18.82% dengan pendapatan sebesar Rp1.020.000, untuk kontribusi pendapatan

buruh tani perempuan terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kontribusi Pendapatan Buruh Tani Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga

No.	Kontribusi Pendapatan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	≤ 25%	10	33
2.	26% - 40%	17	57
3.	≥40%	3	10
Total		30	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 5 menunjukkan kontribusi pendapatan buruh tani perempuan terhadap pendapatan keluarga, dapat dilihat bahwa kontribusi kurang lebih dibawah 25% terdapat sebanyak 10 buruh tani perempuan dan untuk kontribusi pendapatan 26% sampai 40% terdapat sebanyak 17 buruh tani perempuan, sedangkan kontribusi pendapatan diatas 40% terdapat sebanyak 3 buruh tani perempuan.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa rata-rata kontribusi pendapatan buruh tani perempuan terhadap pendapatan keluarga sebesar 27.84%.

Tabel 6. Kontribusi Pendapatan Keluarga Buruh Tani Perempuan

No.	Kontribusi	Rerata Pendapatan	Kontribusi
1.	Pendapatan Suami	Rp2.120.000	45.13%
2.	Pendapatan Istri	Rp1.308.000	27.84%
3.	Pendapatan Sampingan	Rp141.667	3.02%
4.	Pendapatan Anak	Rp1.128.333	24.02%
Total		Rp4.698.000	100.00%

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 6 menunjukkan dapat dilihat rata-rata pendapatan suami sebesar Rp2.120.000 dengan persentase sebesar 45.13% sedangkan pendapatan sampingan istri sebesar Rp141.667 dengan persentase 3.02%, pendapatan anak sebesar Rp1.128.333 dengan persentase 24.02%. Dan total pendapatan keluarga buruh tani perempuan sebesar Rp. 4.698.000. Kontribusi pendapatan istri sebesar 27.84% maka masuk kategori kontribusi pendapatan sedang.

Curahan Waktu Buruh Tani Perempuan

Curahan waktu kerja buruh tani perempuan merupakan salah satu tujuan penelitian yaitu peran buruh tani perempuan dalam mengalokasikan waktu dalam bekerja sebagai buruh tani dan mengurus rumah tangga. Untuk melihat curahan waktu kerja perempuan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Curahan Waktu Kerja Buruh Tani Perempuan

No.	Curahan Waktu Kerja	Jumlah Jam/Bulan/26 hari/16 Jam	Persentase (%)
1.	Buruh Tani Perempuan	94	23
2.	Mengurus Rumah Tangga	322	77
Total		416	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 7 menunjukkan curahan waktu kerja perempuan di Desa Atep Satu Kecamatan Langowan Selatan yaitu pada kegiatan buruh tani perempuan dengan jumlah 94 jam yaitu persentase sebesar 23%, sedangkan mengurus rumah tangga dengan jumlah 322 jam yaitu sebesar 77%, dengan aktivitas perempuan dengan total jam dalam sebulan yaitu 416 jam.

Total 416 jam pada Tabel 7 merupakan jumlah jam per hari dalam 26 hari atau 1 bulan beraktifitas, pada hari minggu tidak dihitung dikarenakan responden beristirahat dan beribadah dari pagi sampai malam, yang dihitung oleh penulis berdasarkan aktivitas responden di hari senin sampai sabtu yang mulai pada pukul 05.00 pagi sampai pada istirahat pukul 21.00 Malam.

Sebelum pergi bekerja, perempuan sudah menyiapkan masakan untuk dimakan keluarga, sedangkan pada saat pulang bekerja dari kebun, perempuan membawa hasil kebun yang dapat diambil dan dimasak Kembali untuk makan malam keluarga, kemudian membersihkan pakaian kotor, mencuci piring, dan lain-lain

Peran Buruh Tani Perempuan di Desa Atep Satu Kecamatan Langowan Selatan

Peranan buruh tani perempuan Desa Atep Satu merupakan suatu bentuk usaha perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga menciptakan suatu relasi, yaitu relasi antara buruh tani perempuan dan keluarga, buruh tani perempuan terhadap buruh tani lainnya, dan buruh tani terhadap pemilik lahan.

Peran buruh tani perempuan di Desa Atep satu sangat berdampak positif bagi ekonomi dan sosial masyarakat, dengan adanya buruh tani perempuan, kebutuhan tenaga kerja oleh pemilik lahan atau petani sangat terbantu, sehingga pemilik lahan bisa menjalankan usaha pertanian, jenis kegiatan yang dilakukan oleh buruh tani perempuan di lahan pertanian yaitu, mengelolah lahan atau mencangkul tanah, membuat bedengan,

menanam, membersihkan gulma, panen dan pasca panen. Untuk jenis tanaman pertanian yang sering dikerjakan oleh buruh tani perempuan yaitu tanaman cingkeh dan tanaman jagung.

Buruh tani perempuan di Desa Atep Satu sebagian besar masih memiliki tanggungan anak yang berstatus bersekolah atau belajar, peran buruh tani perempuan di desa sangat berdampak baik dikarenakan dapat menyekolahkan anak mereka hingga sampai ke jenjang sarjana, beberapa bersekolah di universitas ternama di Sulawesi Utara. Peran buruh tani perempuan sangat membantu dalam pengeluaran harian keluarga, yaitu buruh tani perempuan mengambil tanaman liar untuk dikonsumsi keluarga berupa sayuran, umbi umbian, sehingga menghemat pengeluaran harian keluarga.

Jika dibandingkan dengan kontribusi pendapatan dan curahan waktu kerja yaitu rata-rata kontribusi pendapatan sebesar 27.84% dan rata-rata curahan waktu kerja sebesar 23%, maka pekerjaan perempuan sebagai buruh tani sangat membantu perekonomian keluarga buruh tani perempuan dengan pendapatan tertinggi sebesar Rp1.560.000 dan pendapatan terendah sebesar Rp1.020.000. Hal ini dapat dilihat curahan waktu kerja tertinggi sebesar 112 jam dan terendah sebesar 73 jam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peran buruh tani perempuan terhadap ekonomi keluarga di Desa Atep Satu Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa yaitu kontribusi pendapatan buruh tani perempuan sebesar 27.84% sedangkan penggunaan curahan waktu kerja buruh tani perempuan sebesar 23%. Jadi dalam hal ini kontribusi tertinggi sebesar 45.45% dan terendah sebesar 18.82%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran untuk pemerintah agar meningkatkan bantuan pemberdayaan perempuan di bidang industri rumah tangga sehingga dapat meningkatkan pendapatan buruh tani perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damatun, M. 2017. Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Usahatani Hortikultura Di Kelurahan Wailan, Tomohon Utara, Kota Tomohon. *Jurnal Agri-Sosial Ekonomi Unsrat*, 13(1A), 169-182.
- Musallamah, U. 2017. Studi Tentang Buruh Tani Perempuan Di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Universitas Riau.
- Putri. 2014. *Curahan Serta Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Ekonomi*. Bogor Fakultas Pertanian Universitas Pertanian Bogor.
- Salviana, V. & T. Sulistyowati. 2010. *Sosiologi Gender*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Saragih, B. 1998. *Agribisnis Berbasis Peternakan (Kumpulan Pemikiran)*. Pusat Studi Pembangunan. Lembaga Penelitian IPB: Bogor.